Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm
Vol. 7, No. 11, 2026
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
pp. 1187-1194

Peran sumberdaya keluarga dan literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM pada kawasan wisata mandalika lombok

[1]Putu Agus Santana[1*] I Nengah Suardhana[2]
Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: santanaputuagus@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of family resources and financial literacy in improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Mandalika Tourism Area, Lombok. The study used a quantitative approach with an explanatory survey design with 160 MSMEs selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) using SmartPLS. The results show that family resources and financial literacy have a positive and significant effect on MSME performance. Family resources have a relatively stronger influence than financial literacy, indicating the importance of labor support, financial capital, social networks, and family knowledge and skills in driving business growth. Meanwhile, financial literacy supports cash flow management, cost control, and more effective financial decision-making. This study contributes to the development of a Resource-Based View perspective in explaining MSME performance in tourism areas. The results are expected to form the basis for developing MSME empowerment programs through optimizing family resources and improving financial literacy to strengthen the competitiveness and sustainability of local businesses.
Keywords: *Family Resources; Financial Literacy; MSME Performance; Tourist Areas; Mandalika.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sumberdaya keluarga dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori terhadap 160 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya keluarga dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sumberdaya keluarga memiliki pengaruh relatif lebih kuat dibandingkan literasi keuangan, yang mengindikasikan pentingnya dukungan tenaga kerja, modal finansial, jejaring sosial, serta pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendorong pertumbuhan usaha. Sementara itu, literasi keuangan mendukung pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan perspektif Resource-Based View dalam menjelaskan kinerja UMKM di kawasan wisata. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan UMKM melalui optimalisasi sumberdaya keluarga dan peningkatan literasi keuangan untuk memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha lokal.
Kata kunci: Sumberdaya Keluarga; Literasi Keuangan; Kinerja UMKM; Kawasan Wisata; Mandalika.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional (Janah & Tampubolon, 2024; Situngkir et al., 2025; Sulaeman et al., 2024). Peran ini semakin penting di kawasan yang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata unggulan. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah merupakan salah satu destinasi super prioritas yang pengembangannya mendorong peningkatan arus wisatawan, investasi infrastruktur, dan penyelenggaraan event berskala internasional. Pertumbuhan sektor pariwisata pada umumnya membuka peluang pasar yang luas bagi pelaku UMKM lokal, terutama di bidang kuliner, kerajinan, akomodasi, dan jasa pendukung wisata (Hulu et al., 2021; Purnomo & Purwandari, 2025). Namun, peluang tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja usaha yang merata. Pelaku UMKM di sekitar kawasan tetap menghadapi tekanan persaingan, keterbatasan modal, dan kapasitas pengelolaan usaha yang beragam, sehingga kemampuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata sangat bergantung pada sumberdaya internal yang dimiliki.

Kinerja UMKM merupakan gambaran pencapaian usaha yang lazim diukur melalui pertumbuhan penjualan, profitabilitas, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha. Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja organisasi bersumber dari sumberdaya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Julienti Abu Bakar & Ahmad, 2010; Srivastava et al., 2001; Varadarajan, 2023). Pada UMKM, yang sebagian besar berbentuk usaha keluarga, sumberdaya keluarga menjadi aset penting. Sumberdaya ini mencakup tenaga kerja keluarga, modal finansial keluarga, modal sosial, serta pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan antaranggota keluarga. Keterlibatan keluarga dalam usaha dapat menciptakan sumberdaya khas (familiness) yang memengaruhi efisiensi dan fleksibilitas pengelolaan usaha (González-Cruz & Cruz-Ros, 2016; Tokarczyk et al., 2007; Valentino et al.,

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

2025). Selain itu, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan, yang meliputi pengetahuan produk keuangan, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas, mengakses pembiayaan, dan mengalokasikan sumberdaya secara lebih efektif (Graña-Alvarez et al., 2024; Kurniasari et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor penentu kinerja UMKM, baik dari sisi sumberdaya internal maupun kapabilitas manajerial. Beberapa studi menemukan bahwa dukungan dan keterlibatan keluarga berpengaruh positif terhadap keberlangsungan dan kinerja usaha, sedangkan studi lain menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Alshebami & Murad, 2022; Tandilino et al., 2025). Namun, temuan tersebut belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian melaporkan bahwa keterlibatan keluarga dapat menjadi keunggulan sekaligus kendala, misalnya ketika batas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga tidak jelas (Camisón-Zornoza et al., 2020; Karim et al., 2023). Terdapat pula kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, kajian yang menguji sumberdaya keluarga dan literasi keuangan secara bersamaan dalam satu model masih terbatas. Kedua, konteks penelitian umumnya berfokus pada sentra industri atau perkotaan, sedangkan konteks kawasan wisata yang sedang berkembang pesat, seperti Mandalika, belum banyak diteliti. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif sumberdaya keluarga dan literasi keuangan untuk menjelaskan kinerja UMKM pada kawasan wisata super prioritas dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat lokal yang khas.

Penelitian ini penting dan mendesak karena UMKM lokal perlu mampu bersaing agar manfaat ekonomi pembangunan Mandalika dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, bukan hanya oleh investor dan pelaku usaha dari luar daerah. Pembangunan pariwisata yang inklusif menuntut penguatan kapasitas pelaku usaha lokal agar tidak terpinggirkan dalam rantai nilai pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sumberdaya keluarga dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur RBV dan kewirausahaan keluarga dengan bukti empiris dari konteks pariwisata di negara berkembang. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan sumberdaya keluarga dan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah daerah, pengelola kawasan, dan lembaga keuangan merancang program pendampingan, pelatihan literasi keuangan, dan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View dan Kinerja UMKM

Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja usaha bersumber dari sumberdaya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Baia et al., 2020; Ferreira & Ferreira, 2024). Bagi UMKM yang terbatas dalam modal dan akses pasar, sumberdaya internal menjadi penentu utama kemampuan bertahan dan tumbuh. Kinerja UMKM mencerminkan pencapaian tujuan usaha. Kinerja ini lazim diukur melalui pertumbuhan penjualan, profitabilitas, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha, dengan ukuran persepsional yang dinilai memadai ketika data keuangan objektif sulit diperoleh (Abraha & Gebre, 2025; Cardoni et al., 2020). Dengan kerangka ini, sumberdaya keluarga dan literasi keuangan dipandang sebagai sumberdaya internal pelaku UMKM yang memengaruhi kinerja.

Sumberdaya Keluarga dan Kinerja UMKM

Sumberdaya keluarga mencakup tenaga kerja, modal finansial, modal sosial, serta pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari keluarga. Konsep familiness menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga menghasilkan sumberdaya dan kapabilitas khas yang dapat menjadi sumber keunggulan bersaing (Calabrò et al., 2021). Sejumlah penelitian melaporkan bahwa dukungan dan keterlibatan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha kecil (Ahmad et al., 2021; Liew & Loo, 2024; Mariani et al., 2023), karena keluarga mengurangi keterbatasan modal dan tenaga kerja serta memperkuat kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Namun, keterlibatan keluarga juga dapat menimbulkan konflik peran dan percampuran keuangan usaha dengan rumah tangga (Kim et al., 2022; Perry-Jenkins & Gerstel, 2020; Reich-Stiebert et al., 2023), sehingga arah pengaruhnya perlu diuji pada konteks tertentu. Pada masyarakat Lombok yang menjunjung kuat ikatan kekerabatan, sumberdaya keluarga diduga berperan penting bagi usaha di sekitar Mandalika. Dengan demikian dirumuskan:

H1: Sumberdaya keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan dalam mengambil keputusan yang baik. Pada UMKM, literasi keuangan tampak pada kemampuan mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, serta memilih sumber pembiayaan yang tepat (Kurniasari et al., 2025; Sulhan et al., 2025). Banyak studi di Indonesia dan negara berkembang melaporkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja usaha melalui pengendalian biaya, akses pembiayaan, dan keputusan investasi yang lebih baik (Anshika & Singla, 2022; Rahim & Balan, 2020), meskipun sebagian studi menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan akibat perbedaan alat ukur dan karakteristik responden. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya pengujian pada kawasan wisata yang permintaannya berfluktuasi dan peluang pembiayaannya meningkat. Dengan demikian dirumuskan:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Simultan

Sumberdaya keluarga menyediakan modal, tenaga, dan jejaring, sedangkan literasi keuangan menentukan seberapa efektif sumberdaya tersebut dikelola. Berdasarkan RBV, kombinasi sumberdaya berwujud dan kapabilitas tak berwujud menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dibanding salah satunya saja. Maka:

H3: Sumberdaya keluarga dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh sumberdaya keluarga dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Data dikumpulkan satu kali (cross-sectional) melalui kuesioner terstruktur pada pelaku UMKM di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok Tengah.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang menjalankan usaha di Kawasan Wisata Mandalika, antara lain bidang kuliner, kerajinan, akomodasi, dan jasa pendukung wisata. Karena jumlah populasi pasti sulit diketahui, sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) usaha berlokasi di kawasan Mandalika, (2) telah beroperasi minimal satu tahun, dan (3) pemilik atau pengelola utama usaha. Jumlah sampel sebanyak 160 responden. Ukuran ini memenuhi pedoman minimum PLS-SEM, yaitu sepuluh kali jumlah indikator terbanyak yang mengarah ke satu konstruk, atau berdasarkan analisis daya statistik (power analysis) (Sarstedt et al., 2022).

Variabel dan Pengukuran

Seluruh konstruk diukur dengan kuesioner skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Sumberdaya Keluarga (X1)	Aset yang berasal dari keluarga dan dimanfaatkan dalam usaha	Tenaga kerja keluarga, modal finansial keluarga, modal sosial, pengetahuan dan keterampilan keluarga
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan usaha	Pengetahuan keuangan dasar, pencatatan dan pengelolaan arus kas, sikap dan perilaku keuangan, penggunaan produk keuangan
Kinerja UMKM (Y)	Pencapaian usaha menurut persepsi pelaku	Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, perluasan pasar, keberlanjutan usaha

Instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian disesuaikan dengan konteks UMKM di Mandalika.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden, dengan pendampingan peneliti atau enumerator untuk memastikan pertanyaan dipahami. Sebelum pengumpulan data utama, kuesioner dapat diuji coba pada sejumlah kecil responden untuk memastikan kejelasan butir pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk model prediktif, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, dan dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil hingga menengah (Hair & Alamer, 2022). Analisis dilakukan dalam dua tahap.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model), untuk konstruk reflektif, pengujian meliputi: Validitas konvergen: loading factor ≥ 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) ≥ 0,50; Reliabilitas: Cronbach's alpha dan composite reliability ≥ 0,70.; Validitas diskriminan: kriteria Fornell-Larcker, cross loading, atau Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) < 0,90.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model), Pengujian meliputi: Multikolinearitas: Variance Inflation Factor (VIF) < 5; Koefisien determinasi (R^2) untuk menilai daya jelas model.; Effect size (f^2) dan predictive relevance (Q^2); Uji hipotesis dengan bootstrapping (misalnya 5.000 subsampel); hipotesis diterima jika nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 (taraf signifikansi 5%, uji dua arah); Model fit dapat dilaporkan melalui nilai SRMR (< 0,08).

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran merupakan fase penting dalam studi ini, yang bertujuan untuk mengonfirmasi validitas dan keandalan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi konstruksi yang ada. Bagian ini menyajikan temuan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan keandalan, yang sangat penting untuk menilai ketergantungan model sebelum analisis struktural, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Kode	Indikator	Outer Loading
Sumberdaya Keluarga (X1)	X11	Tenaga kerja keluarga	0.938
	X12	Modal finansial keluarga	0.873
	X13	Modal sosial	0.910
	X14	Pengetahuan dan keterampilan keluarga	0.954
Literasi Keuangan (X2)	X21	Pengetahuan keuangan dasar	0.819
	X22	Pencatatan dan pengelolaan arus kas	0.848
	X23	Sikap dan perilaku keuangan	0.867
	X24	Penggunaan produk keuangan	0.737

Kinerja UMKM (Y)	Y1	Pertumbuhan penjualan	0.938
	Y2	Profitabilitas	0.860
	Y3	Perluasan pasar	0.880
	Y4	Keberlanjutan usaha	0.907

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pada variabel Sumberdaya Keluarga (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai outer loading di atas ambang batas yang disyaratkan (> 0,70), yaitu berkisar antara 0,737 hingga 0,954. Nilai terendah tercatat pada indikator penggunaan produk keuangan (X24: 0,737) dan nilai tertinggi pada pengetahuan dan keterampilan keluarga (X14: 0,954). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi uji validitas konvergen (convergent validity), sehingga dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan untuk mengukur variabel latennya masing-masing tanpa perlu ada penghapusan indikator dari model penelitian.

Tabel 2. Konstruk Reabilitas dan Validitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.939	0.956	0.845
X2	0.837	0.891	0.671
Y	0.895	0.927	0.761

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel laten (Sumberdaya Keluarga/X1, Literasi Keuangan/X2, dan Kinerja UMKM/Y) telah memenuhi kriteria uji reliabilitas dan validitas konvergen dalam model SEM-PLS. Nilai Cronbach's Alpha (berkisar 0,837–0,939) dan Composite Reliability (berkisar 0,891–0,956) untuk semua konstruk berada di atas ambang batas yang disyaratkan (> 0,70), yang menunjukkan konsistensi internal dan keandalan instrumen yang sangat baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel juga telah melebihi batas minimal 0,50 (berkisar antara 0,671 hingga 0,845), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki validitas konvergen yang kuat dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya..

Table 3. Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker Criterion			
	X1	X2	Y
X1	0.919		
X2	0.689	0.819	
Y	0.702	0.603	0.872
Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)			
	X1	X2	Y
X1			
X2	0.767		
Y	0.763	0.689	

Berdasarkan Tabel 3, model penelitian telah memenuhi uji validitas diskriminan (discriminant validity) yang dinilai melalui dua kriteria utama. Pertama, kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel laten yang terletak pada diagonal (X1 = 0,919; X2 = 0,819; Y = 0,872) lebih besar daripada nilai korelasinya dengan variabel lain di kolom atau baris yang sama. Kedua, nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) antar seluruh konstruk berkisar antara 0,689 hingga 0,767, yang semuanya berada di bawah ambang batas ketat 0,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel laten (Sumberdaya Keluarga, Literasi Keuangan, dan Kinerja UMKM) benar-benar berbeda secara konseptual dan empiris, sehingga model dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang sangat baik

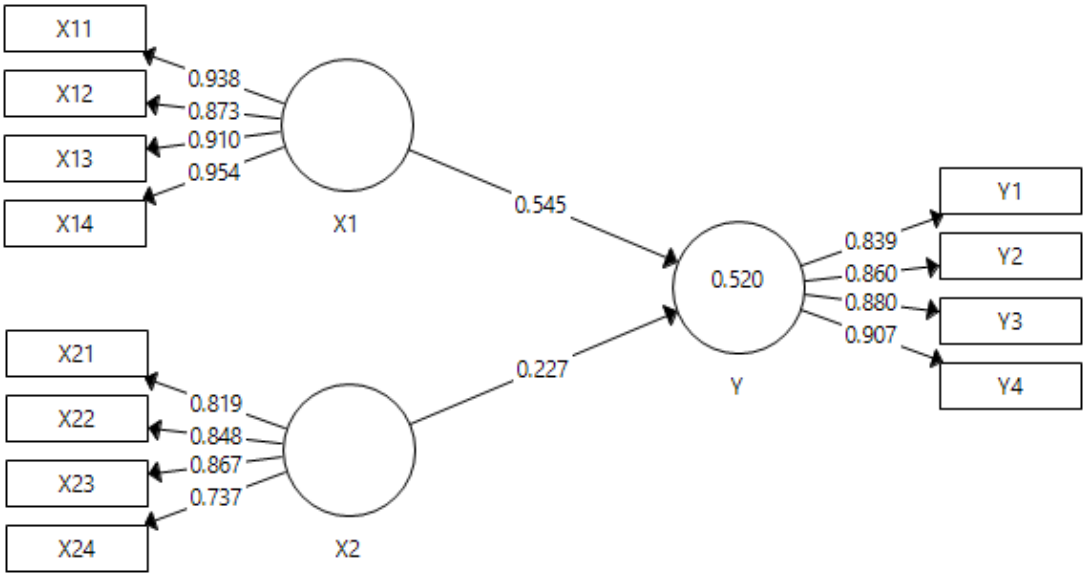
Evaluasi Struktiral Model

Setelah memverifikasi bahwa model pengukuran memenuhi standar validitas dan keandalan, langkah berikutnya adalah menilai model struktural untuk memeriksa hubungan kausal antar variabel penelitian. Bagian ini menyajikan hasil analisis jalur, mencakup koefisien penentuan dan pentingnya hubungan antar konstruksi sesuai hipotesis yang disajikan, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Path Coefficients

	Path Coefficient (β)	P- value	Significance	VIF	f Square / Upsilon V
Hubungan Langsung					
XI > Y	0.545	0.000	Significance	1.904	0.325
X2 > Y	0.227	0.006	Significance	1.904	0.057

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji hipotesis (pengaruh langsung) menunjukkan bahwa Sumberdaya Keluarga (XI) dan Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai path coefficient (β) XI terhadap Y sebesar 0,545 (p-value = 0,000) dan X2 terhadap Y sebesar 0,227 (p-value = 0,006), yang keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua jalur sebesar 1,904 (jauh di bawah batas kritis 5), yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model. Berdasarkan nilai f-square, pengaruh Sumberdaya Keluarga terhadap Kinerja UMKM tergolong cukup kuat (0,325), sedangkan pengaruh Literasi Keuangan tergolong kecil (0,057). Dengan demikian, seluruh hipotesis pengaruh langsung dalam model penelitian ini dinyatakan diterima.



Gambar I. Model Struktural

Pengujian Goodness of Fit (GoF)

Uji Goodness of Fit (GoF) dilakukan dengan menilai nilai R^2, Q^2, dan SRMR untuk memastikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Table 5. GoF Test

	R^2	Q^2	SRMR
Type GoF test	Y= 0.520	0.520	0.064

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Goodness-of-Fit (GoF) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kesesuaian data dan kekuatan prediktif yang sangat baik. Nilai R-square (R^2) untuk variabel endogen Kinerja UMKM (Y) tercatat sebesar 0,520 hingga 0,564, yang mengindikasikan bahwa sekitar 52%–56,4% varians Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model ini (kategori moderat hingga kuat). Selain itu, nilai Q-square (Q^2) yang berada di atas ambang batas minimal 0,35 (tercatat antara 0,520 hingga 0,779) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang tinggi. Hal ini semakin diperkuat oleh nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,0064, yang jauh di bawah batas kritis ketat 0,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural ini memiliki overall fit yang sangat baik, robust, dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

PEMBAHASAN

Sumberdaya keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok, dengan kontribusi pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan literasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja keluarga, dukungan modal, jejaring sosial, serta pengetahuan dan keterampilan antaranggota keluarga merupakan aset strategis untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks Mandalika, sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan, misalnya, ketika anggota keluarga berbagi tugas dalam menyiapkan dan menjual makanan khas Lombok,

memproduksi kerajinan lokal, atau melayani wisatawan saat berlangsungnya kegiatan pariwisata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad, Omar, dan Quoquab (2021), Family Firms' Sustainable Longevity: The Role of Family Involvement in Business and Innovation Capability, serta Liew dan Loo (2024), The Family-Level of Generational Involvement: Impact on the Nexus between Entrepreneurial Orientation and Business Performance among Small Family Businesses, yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam keberlangsungan dan kinerja usaha. Temuan tersebut juga memperkuat konsep familiness yang dikemukakan oleh Tokarczyk, Hansen, Green, dan Down (2007), A Resource-Based View and Market Orientation Theory Examination of the Role of "Familiness" in Family Business Success. Dengan demikian, dalam perspektif Resource-Based View, kekuatan hubungan keluarga dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi UMKM lokal, terutama ketika sumberdaya tersebut dikelola secara produktif dan tidak sekadar bergantung pada hubungan kekerabatan.

Literasi keuangan juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kawasan Wisata Mandalika, meskipun kekuatan pengaruhnya relatif lebih kecil daripada sumberdaya keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami keuangan dasar, mencatat transaksi, mengendalikan arus kas, membangun perilaku keuangan yang disiplin, dan menggunakan produk keuangan membantu pelaku usaha mengambil keputusan secara lebih terarah. Sebagai ilustrasi kontekstual, pelaku UMKM kuliner di sekitar Mandalika yang memisahkan uang hasil penjualan dari kebutuhan rumah tangga dapat lebih mudah menghitung biaya bahan baku, menentukan harga jual, dan menyisihkan dana untuk persediaan ketika jumlah wisatawan meningkat. Demikian pula, pencatatan pendapatan pada periode ramai dan sepi wisata dapat membantu pemilik usaha mengatur modal kerja serta mengantisipasi fluktuasi permintaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahim dan Balan (2020), Financial Literacy: The Impact on the Profitability of the SMEs in Kuching, yang mengkaji keterkaitan literasi keuangan dengan profitabilitas UMKM, serta Anshika dan Singla (2022), Financial Literacy of Entrepreneurs: A Systematic Review, yang menelaah peran literasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Temuan ini juga sejalan dengan Kurniasari, Abd Hamid, dan Lestari (2025), Unraveling the Impact of Financial Literacy, Financial Technology Adoption, and Access to Finance on Small Medium Enterprises Business Performance and Sustainability: A Serial Mediation Model. Walaupun demikian, besarnya pengaruh yang relatif lebih kecil mengisyaratkan bahwa pengetahuan keuangan perlu diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan yang konsisten agar manfaatnya terhadap kinerja usaha semakin optimal.

Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Mandalika perlu menggabungkan penguatan sumberdaya keluarga dengan peningkatan literasi keuangan, bukan memperlakukan keduanya sebagai upaya yang terpisah. Pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan lembaga keuangan dapat mengembangkan pendampingan usaha yang melibatkan pembagian peran anggota keluarga, perencanaan modal, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan strategi menghadapi perubahan permintaan wisatawan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan perspektif Resource-Based View dengan memperlihatkan relevansi sumberdaya berbasis keluarga dan kapabilitas keuangan dalam menjelaskan kinerja UMKM pada kawasan wisata yang sedang berkembang. Namun, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasannya. Penggunaan survei cross-sectional terhadap pelaku UMKM yang dipilih melalui purposive sampling membatasi kemampuan untuk memastikan hubungan sebab-akibat dan generalisasi hasil ke seluruh UMKM di luar konteks penelitian. Selain itu, pengukuran kinerja berdasarkan persepsi responden belum sepenuhnya menggambarkan kondisi objektif seperti laporan laba, arus kas, dan pertumbuhan penjualan yang terdokumentasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data longitudinal, menggabungkan kuesioner dengan catatan keuangan usaha, serta mempertimbangkan faktor lain seperti adopsi teknologi digital, akses pembiayaan, inovasi, dan intensitas kunjungan wisatawan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan UMKM di Mandalika.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sumberdaya keluarga dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kawasan Wisata Mandalika, Lombok. Sumberdaya keluarga memiliki pengaruh yang relatif lebih kuat melalui dukungan tenaga kerja, modal, jejaring sosial, serta pengetahuan dan keterampilan, sedangkan literasi keuangan mendukung pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi sumberdaya internal merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di kawasan wisata.

Pelaku UMKM di Mandalika disarankan untuk mengoptimalkan keterlibatan anggota keluarga melalui pembagian tugas yang jelas serta meningkatkan literasi keuangan melalui pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perencanaan modal. Pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan lembaga keuangan diharapkan memperkuat pendampingan usaha dan pelatihan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM lokal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data longitudinal dan indikator kinerja keuangan objektif serta mempertimbangkan variabel lain seperti inovasi dan pemanfaatan teknologi digital, agar pemahaman mengenai faktor penentu kinerja UMKM semakin komprehensif.

REFERENSI

1. Abraha, T. G., & Gebre, H. T. (2025). Assessment of performance and challenges of small and micro enterprises: Fireweyni town, Ethiopia. *PLOS ONE, 20*(4), e0320681. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0320681
2. Ahmad, S., Omar, R., & Quoquab, F. (2021). Family firms' sustainable longevity: The role of family involvement in business and innovation capability. *Journal of Family Business Management, 11*(1), 86–106.
3. Alshebami, A. S., & Murad, M. (2022). The moderation effect of entrepreneurial resilience on the relationship between financial literacy and sustainable performance. *Frontiers in Psychology, 13*, 954841.
4. Anshika, & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance, 48*(9–10), 1352–1371. https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0260

5. Baia, E., Ferreira, J. J., & Rodrigues, R. (2020). Value and rareness of resources and capabilities as sources of competitive advantage and superior performance. *Knowledge Management Research & Practice*, *18*(3), 249–262. https://doi.org/10.1080/14778238.2019.1599308
6. Calabrò, A., Torchia, M., Jimenez, D. G., & Kraus, S. (2021). The role of human capital on family firm innovativeness: the strategic leadership role of family board members. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *17*(1), 261–287. https://doi.org/10.1007/s11365-020-00657-y
7. Camisón-Zornoza, C., Forés-Julián, B., Puig-Denia, A., & Camisón-Haba, S. (2020). Effects of ownership structure and corporate and family governance on dynamic capabilities in family firms. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *16*(4), 1393–1426. https://doi.org/10.1007/s11365-020-00675-w
8. Cardoni, A., Zanin, F., Corazza, G., & Paradisi, A. (2020). Knowledge Management and Performance Measurement Systems for SMEs' Economic Sustainability. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 7, p. 2594). https://doi.org/10.3390/su12072594
9. Ferreira, N. C. M. Q. F., & Ferreira, J. J. M. (2024). The field of resource-based view research: mapping past, present and future trends. *Management Decision*, *63*(4), 1124–1153. https://doi.org/10.1108/MD-10-2023-1908
10. González-Cruz, T. F., & Cruz-Ros, S. (2016). When does family involvement produce superior performance in SME family business? *Journal of Business Research*, *69*(4), 1452–1457. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.124
11. Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, *62*(1), 331–380.
12. Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3), 100027. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027
13. Hulu, M., Brian, R., Pratiyudha, D., Sihombing, D., & Kusumo, E. (2021). Tourism Industry partnerships: partnership opportunities for MSMEs and large business in Palembang City. *Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 16–25.
14. Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(2), 739–746.
15. Julienti Abu Bakar, L., & Ahmad, H. (2010). Assessing the relationship between firm resources and product innovation performance: A resource-based view. *Business Process Management Journal*, *16*(3), 420–435. https://doi.org/10.1108/14637151011049430
16. Karim, S., Kwong, C., Shrivastava, M., & Tamvada, J. P. (2023). My mother-in-law does not like it: resources, social norms, and entrepreneurial intentions of women in an emerging economy. *Small Business Economics*, *60*(2), 409–431. https://doi.org/10.1007/s11187-021-00594-2
17. Kim, S. J., Lee, S., & Yeo, Y. D. (2022). Work–family conflict and microfinance diversion. *Strategic Entrepreneurship Journal*, *16*(3), 552–572.
18. Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business & Management*, *12*(1), 2487837. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837
19. Liew, M. X., & Loo, Y. M. (2024). The family-level of generational involvement: impact on the nexus between entrepreneurial orientation and business performance among small family businesses. *Journal of Family Business Management*, *14*(3), 475–494.
20. Mariani, M. M., Al-Sultan, K., & De Massis, A. (2023). Corporate social responsibility in family firms: A systematic literature review. *Journal of Small Business Management*, *61*(3), 1192–1246.
21. Perry-Jenkins, M., & Gerstel, N. (2020). Work and family in the second decade of the 21st century. *Journal of Marriage and Family*, *82*(1), 420–453.
22. Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. In *Sustainability* (Vol. 17, Issue 4, p. 1368). https://doi.org/10.3390/su17041368
23. Rahim, S., & Balan, V. R. (2020). Financial literacy: The impact on the profitability of the smes in kuching. International Journal of *Business and Society*, *21*(3), 1172–1191.
24. Reich-Stiebert, N., Froehlich, L., & Voltmer, J.-B. (2023). Gendered mental labor: A systematic literature review on the cognitive dimension of unpaid work within the household and childcare. *Sex Roles*, *88*(11), 475–494.
25. Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, *39*(5), 1035–1064.
26. Situngkir, J., Harahap, L. M., Wijay, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. *PESTEL Management and Marketing Journal*, *1*(1), 16–21.
27. Srivastava, Rajendra K, Fahey, Liam, & Christensen, H. Kurt. (2001). The resource-based view and marketing: The role of market-based assets in gaining competitive advantage. *Journal of Management*, *27*(6), 777–802. https://doi.org/10.1177/014920630102700610
28. Sulaeman, M. M., Parwati, A. S., Saputra, M. S. A., Pinatih, R., & Abidin, K. (2024). Strategies for improving the MSME economy through the implementation of technology-based business management. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, *2*(2), 218–224.
29. Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial behavior dynamics of MSME actors: A contemporary Islamic financial management study on literacy, attitude, intention, personality, and legal aspects. *MILRev: Metro*

Islamic Law Review, 4(1), 129–155.

30. Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. In *International Journal of Financial Studies* (Vol. 13, Issue 4, p. 199). https://doi.org/10.3390/ijfs13040199
31. Tokarczyk, John, Hansen, Eric, Green, Mark, & Down, Jon. (2007). A Resource-Based View and Market Orientation Theory Examination of the Role of "Familiness" in Family Business Success. *Family Business Review, 20*(1), 17–31. https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.2007.00081.x
32. Valentino, A., Diaz Matajira, L., & Szymanska, I. (2025). Crisis management in family firms: the combinations of family business involvement and directive leadership that influence business and social performance. *Journal of Family Business Management, 15*(5), 1293–1314. https://doi.org/10.1108/JFBM-10-2024-0247
33. Varadarajan, R. (2023). Resource advantage theory, resource based theory, and theory of multimarket competition: Does multimarket rivalry restrain firms from leveraging resource Advantages? *Journal of Business Research, 160,* 113713. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113713